

**PEMAKNAAN FILM DOKUMENTER “KORAN BY HEART” PADA MURID MAJELIS ILMU TAHSIN  
MASJID AR-RAHMAN, TANGERANG**

Yastian Wijaya<sup>1</sup>  
Liza Dwi Ratna Dewi<sup>2</sup>

**Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur**

Email:yastianwijayaaa@gmail.com/085945921927  
liza.dwiratna@budiluhur.ac.id/081281129898

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the meaning catch by Students of Tahsin Mosque Ar-Rahman about Documentary Film Koran By Heart . The question asked by this researcher is how “The students meaning of Tahsin Masjid Ar-Rahman Tangerang about documentary film “Koran by Heart”. This research approach is the reception analysis using Stuart Hall meaning theory. The subjects of this study are students of the Assembly Tahsin Masjid Ar-Rahman Tangerang. The data collection techniques in this study using interview, to the 6 informants who had watched this film more than twice. Result of this study showed that found a variety of meaning, dominant, negotiation, and opposition. The position of the 6 informants who answered the questions given by the researcher through the interview. Conclusion is from the results of research conducted by researchers through interviews that got and described that the informants in interpreting the documentary “Koran by Heart”, this has a different point of view and Different judgments because they are different at, in the background, age and experience. The theoretical suggestion expected by the researcher is for further research to use methods and theories used differently from this research so as to add to the communication research. The next research is expected to develop better and deeper reception analysis researchers by interviewing.*

**Keywords : Meaning, Film, Student**

---

<sup>1</sup> 1071502304 Mahasiswa Konsentrasi Broadcast Journalism, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

## PENDAHULUAN

Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu. Film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

Menurut peneliti film merupakan karya seni yang dikemas secara kreatif, yang dapat memenuhi imajinasi penonton, dan berfungsi sebagai sarana hiburan media gambar dan tanda, simbol dan lambang yang mudah dimengerti, sehingga mampu menarik perhatian penonton.

Film yang menarik minat peneliti adalah film *"Koran by Heart"*. Salah satu film dokumenter yang penuh inspirasi dan motivasi serta banyak pesan yang tersirat di dalamnya. Filmini berfokus pada sisi penting yaitu mengangkat kisah anak-anak penghafalan Al Quran dari berbagai negara, bahkan dari negara yang bukan Arab yang mereka bersama-sama berusia 10 tahun dan sama-sama telah hafal Al Quran 30 Juz. Melalui fakta ini, peneliti ingin menunjukkan sebuah hikmah dari mukjizat Al Quran yang mudah dihafalkan, perintah untuk membaca justru perintah yang pertama kali di dalam upaya memahami dan dapat mengamalkan isi dari Al Quran. Sebagaimana yang dicantumkan di dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq: 1-5).

Seperti halnya televisi siaran, tujuannya adalah agar memberikan tontonan kepada khalayak terutama dalam menonton film agar memperoleh suatu hiburan. Akan tetapi dalam film terdapat suatu informatif dan edukatif, bahkan persuasif. Objek dalam penelitian ini adalah film dokumenter *"Koran by Heart"*, hal ini sesuai tema yang diambil oleh peneliti yaitu mengenai **Pemaknaan Film Dokumenter "Koran by Heart" Pada Murid di Majelis Ilmu Tahsin Masjid Ar-Rahman, Tangerang** terkait dengan diterima atau tidaknya setelah menonton film dokumenter ini dan mencatat semua hasil wawancara dengan informan dengan menggunakan teori pemaknaan Stuart Hall pada murid majelis tahsin masjid Ar-Rahman, Tangerang.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah agar lebih fokus dalam mencapai tujuan penelitian. Untuk itu, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: **"Bagaimana pemaknaan murid majelis tahsin masjid ar-rahman tentang film dokumenter "Koran by Heart" ?**

### Pengertian Komunikasi

Pengertian Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*).<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi, komunikator memberikan sejumlah pesan berupa simbol-simbol kepada komunikan dimana nantinya komunikan akan menyortir dan memaknai simbol-simbol yang diterima.

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2010), Hal : 46.

## Komunikasi Massa

Media pada masa kini semakin berkembang, terutama media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari satu komunikator ke banyak komunikan ditempat yang berbeda dalam satu waktu.

Dari beberapa definisi yang telah dijabarkan, jelas bahwa komunikasi massa adalah suatu proses penyampaian pesan yang menggunakan media atau alat sebagai perantara untuk menyampaikan pesan, seperti yang sudah diterangkan oleh beberapa teori di atas. Komunikasi massa dibantu dengan teknologi yang ada melalui lembaga yang ada hingga akhirnya didistribusikan kepada khalayak.

## Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa yakni:

1. Fungsi Informasi  
Fungsi memberikan informasi ini dapat diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.
2. Fungsi Pendidikan  
Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayak (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca.
3. Fungsi Mempengaruhi  
Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, *features*, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak

dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.<sup>4</sup>

Dari beberapa fungsi komunikasi di atas, peneliti dapat melihat jika komunikasi massa sangatlah penting bagi kita. Komunikasi massa bisa memberikan informasi kepada kita tentang fenomena yang sedang terjadi, sebagai sarana informasi, serta membantu kita berinteraksi. Dengan demikian kita dapat mengetahui dan menyikapi suatu hal yang terjadi di kehidupan ini. Komunikasi massa pun adalah suatu hal yang dapat dengan mudah kita dapatkan di dunia ini karena penyebarannya yang luas, umum, dan bisa kita dapatkan dimana saja dan kapan saja.

## Pemaknaan

Pemaknaan adalah arti atau maksud sebuah kata yang mempelajari arti kalimat. Dalam proses pemaknaan, khalayak akan mendefinisikan informasi yang diterima sesuai sudut pandangnya. Penelitian ini memang berangkat dari sudut pandang atau perspektif yang memiliki setiap orang yang berbeda.

Darimana datangnya makna? "Makna ada dalam diri manusia", kata DeVito. Menurutnya, makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia. "Kita", lanjut DeVito, "menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin kita komunikasikan. Tetapi, kata-kata ini tidak secara sempurna dan lengkap menggambarkan makna yang kita maksudkan. Demikian pula, makna yang dapat pendengar dari pesan-pesan kita akan sangat berbeda dengan makna yang ingin kita komunikasikan. Komunikasi adalah proses yang kita gunakan untuk memproduksi, di benak

---

<sup>4</sup> Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009). Hal : 18-19.

pendengar apa yang ada dalam benak kita. Reproduksi ini hanyalah sebuah proses parsial dan selalu bisa salah.<sup>5</sup>

Pemaknaan merupakan hubungan antara pihak yang memproduksi pesan dan pihak yang mengkonsumsi pesan, serta sebagaimana pesan tersebut dibaca dan dimaknai, memiliki tiga format pemaknaan, sebagaimana dikemukakan oleh Stuart Hall yang dikutip oleh Eriyanto dalam Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, yakni:

1. Pemaknaan Dominan (*Dominant-Hegemonic Position*)  
Posisi dimana kode yang disampaikan diterima secara umum dan tinggal pakai makna secara umum. Tidak terjadi perbedaan penafsiran antara produsen (penulis) dan konsumen (pembaca) pesan.
2. Pemaknaan yang dinegosiasikan (*Negotiated Code* atau *Position*)  
Kode yang disampaikan produsen pesan ditafsirkan secara terus menerus diantara kedua pihak. Kode yang diterima oleh khalayak tidak dibaca dalam pengertian umum, tetapi khalayak akan menggunakan kepervayaan dan keyakinan tersebut dan menggunakan kepercayaan dan keyakinan tersebut dan dikompromikan dengan kode yang disediakan oleh produsen pesan.
3. Pemaknaan Oposisi (*Opositional Code* atau *Position*)  
Pemaknaan ini terjadi ketika konsumen teks memahami dan menandakan secara berbeda pesan, teks, atau kode yang disampaikan oleh produsen

dengan kerangka konsep dan ideologinya.<sup>6</sup>

Uraian ini disampaikan dapat membantu peneliti dalam menentukan tipe pemaknaan yang diupayakan dalam meresepsi dan memaknai pesan yang coba disampaikan oleh film maker melalui film dokumenter "*Koran by Heart*".

### Teori Stuart Hall

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Stuart Hall, yang merupakan seorang ahli teori mengenai budaya. Stuart Hall diasosiasikan (dipandang) dengan aliran pemikiran *cultural studies*. Dalam penelitian ini saya memfokuskan pada model teori *encoding-decoding* Stuart Hall (1973). Model teori ini membahas mengenai makna yang ingin diketahui pada proses dimana media menyampaikan pesan kepada khalayak. Ketika kita menerima pesan dari pihak lain maka kita melakukan *decoding* terhadap pesan itu berdasarkan persepsi, pemikiran dan pengalaman masa lalu.

Pada penelitian ini akan difokuskan dan dititik beratkan pada pengkodean makna yang dilakukan oleh khalayak (*informan*) yang sudah dipilih berdasarkan latar belakang yang berbeda-beda, untuk memaknai film dokumenter "*Koran by Heart*".

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan **Paradigma Konstruktivisme** sebagai paradigm penelitian. Peneliti menggunakan **Pendekatan Kualitatif** untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah **Teori**

---

<sup>5</sup> Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2012). Hal : 20.

---

<sup>6</sup> Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Askara, 2009). Hal : 94.

**Pemaknaan Stuart Hall** untuk menganalisis bagaimana pemaknaan murid majelis tahsin Ar-Rahman Tangerang pada film dokumenter “Koran by Heart”, karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses pemaknaan suatu peristiwa dalam film. Sedangkan **Subjek Penelitian** adalah keenam murid majelis tahsin masjid Ar-Rahman yang telah menonton film *Koran by Heart* dan dianggap memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam memaknai film *Koran by Heart*, maka hal ini merupakan sebuah kajian yang menarik untuk diteliti. **Objek Penelitian** adalah **Film Dokumenter “Koran by Heart”**. Definisi konsep meliputi **Media Massa Elektronik** yaitu radio, televisi, dan film. Karena dalam penyampaian pesannya berupa audio dan visual yang menggunakan alat elektronik sebagai perantaranya. Kemudian **Film** merupakan salah satu media massa yang cukup ampuh untuk menyebarkan nilai-nilai dalam bentuk audio dan visual yang cukup menawan. Terakhir **Pemaknaan** adalah proses dimana pesan sebuah media diterima oleh khalayak kemudian dimaknai oleh khalayak tersebut. Pemaknaan menurut Stuart Hall terbagi menjadi tiga: Dominan, Negosiasi, Oposisi. **Teknik Pengumpulan Data** berupa **Data Primer** peneliti melakukan pengamatan langsung menggunakan panca indera peneliti sebagai alat melakukan pengamatan dan **Data Sekunder** data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literature, sumber bacaan, karya ilmiah, laporan penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian ataupun dengan media internet. **Teknik Analisis Data** untuk menganalisa dan menginterpretasikan hasil data dengan menggunakan teori pemaknaan *Stuart Hall* dan pendekatan kualitatif guna menjawab dan mengetahui “Bagaimana Pemaknaan Murid Majelis Tahsin Ar-Rahman Tentang Film Dokumenter ‘Koran by Heart’”. **Lokasi dan Waktu** peneliti mengerjakan di rumah dan di kampus dan waktu untuk

mengerjakannya kurang lebih 4 bulan yaitu mulai dari awal bulan Februari sampai dengan akhir bulan Mei 2017. **Validitas Data** peneliti memilih menggunakan *checking the validity* yang memiliki kaitan erat dengan evaluasi awal dari kegiatan penelitian di lapangan, yaitu penuh perhatian terhadap situasi penelitian seperti tempat, waktu dan siapa informan yang hendak ditemui.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah Murid Majelis Tahsin Masjid Ar-Rahman yang ada di daerah Tangerang, yang dipilih berdasarkan latar belakang yang berbeda yaitu suku, domisilimenonton film dokumenter ini. Data-data yang didapat dari ke-6 orang informan tersebut akan diolah dan nantinya akan diambil kesimpulan tentang pendapat dari mereka yang sudah menonton film dokumenter “*Koran by Heart*”. Ke-6 orang informan tersebut antaranya adalah:

1. Lukman Hakim, merupakan seorang Mahasiswa di Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang Angkatan 2010 (UNIS) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Politik.
2. Harun Al Rasyid, merupakan seorang Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang Angkatan 2013 (UMT) Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama.
3. Zimam Mahdi, merupakan seorang Mahasiswa Universitas Mercu Buana Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan *Broadcast Journalism*.
4. Luthfi Ilyas, merupakan seorang Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang Angkatan 2011 (UMT) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah.
5. Yusuf Rizki Amanda, merupakan Alumni Ponpes Ma'had Al-Zaytun.

6. Ricky Fachry Rachman, merupakan Mahasiswa Universitas Budi Luhur 2013 Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan *Broadcast Journalism*.

Tabel 1  
Hasil Penerimaan *Informan*

Nama Informan	Pendapat Informan Tentang Definisi Film Dokumenter			Pendapat Informan tentang Makna yang dapat diambil dari film Dokumenter " <i>Koran by Heart</i> "			Pendapat Informan tentang Pendidikan yang diajarkan kepada Tiga Tokoh Utama dalam film dokumenter " <i>Koran by Heart</i> "			Pendapat Informan adakah motivasi setelah menonton film " <i>Koran by Heart</i> "			Pendapat Informan tentang nilai pesan yang terdapat dalam film " <i>Koran by Heart</i> "		
	D	N	O	D	N	O	D	N	O	D	N	O	D	N	O
Lukman Hakim		?		?				?				?		?	
Harun Al Rasyid	?			?			?			?			?		
Zimam Mahdi	?					?	?			?			?		
Luthfi Ilyas	?			?			?			?			?		
Yusuf Rizki Amanda	?			?			?				?		?		
Ricky Fachry R	?			?			?			?			?		

Keterangan: D = Dominan, N = Negosiasi, O = Oposisi

Tabel 2  
Jumlah Pemaknaan Informan

	Lukman Hakim	Harun Al Rasyid	Zimam Mahdi	Luthfi Ilyas	Yusuf Rizki Amanda	Ricky Fachry Rachman
<b>Dominan</b>	1	5	4	5	4	5
<b>Negosiasi</b>	3	-	-	-	1	-
<b>Oposisi</b>	1	-	1	-	-	-
<b>Dominan = 23</b>						
<b>Negosiasi = 4</b>						
<b>Oposisi = 2</b>						
<b>Jumlah = 29 pemaknaan</b>						

## KESIMPULAN

Dari hasil wawancara secara langsung dengan beberapa *informan*, peneliti menganalisa film *Koran by Heart* melalui metode berikut:

1. Pemaknaan Dominan, dapat dimaknai bahwa apa yang diceritakan dalam film *Koran by Heart* antara produsen film dan konsumen pesan yakni, penonton tidak mempunyai penafsiran yang berbeda terhadap isi dalam film ini. Baik konsumen pesan mempunyai interpretasi yang sama terhadap isi dan jalan cerita film *Koran by Heart*, bahwa apa yang diceritakan dalam film ini adalah suatu peristiwa yang benar terjadi, tidak ada pertentangan yang berarti antara produsen dan konsumen pesan, sehingga pendapat serta interpretasi tentang film ini terjadi dominan.
2. Pemaknaan yang dinegosiasikan, yang terjadi ketika kode yang disampaikan oleh produsen teks dibaca dan dimaknai konsumen teks, terkait dengan kerangka kepercayaan yang diberikan oleh konsumen teks, terkait dengan kerangka kepercayaan yang diberikan oleh konsumen teks, yang kemudian dinegosiasikan dengan kode yang di sediakan oleh produsen teks.  
Dalam menginterpretasikan film *Koran by Heart* konsumen pesan terlebih dahulu mencoba untuk memaknainya bagian-bagian cerita yang terdapat dalam film ini sehingga terjadi sebuah ruang diskusi untuk menyamakan persepsi tentang maksud dan tujuan isi pesan dari film *Koran by Heart* ini sehingga terjadi suatu negosiasi antara konsumen pesan dan produsen sehingga akhirnya

mempunyai interpretasi yang sama dalam film ini.

3. Pemaknaan Oposisi, terjadi ketika konsumen teks memaknai secara berbeda pesan, teks, atau kode yang disampaikan oleh produsen dengan kerangka konsepsinya. Ketika konsumen pesan mempunyai pemahaman dan pemaknaan yang berbeda dengan apa yang sudah disampaikan produsen melalui film *Koran by Heart*. Konsumen cenderung tidak percaya dengan apa yang diceritakan dalam film tersebut, konsumen mempunyai pemaknaan yang sangat bertentangan. Konsumen akan mencari makna, maksud dan tujuan yang sebenarnya dibalik cerita dan adegan-adegan dalam film tersebut.

Teori pemaknaan Stuart Hall dengan mengatakan terdapat tiga bentuk pemaknaan. Hubungan antar pihak yang memproduksi pesan dan pihak yang mengkonsumsi pesan, serta bagaimana pesan tersebut dibaca dan dimaknai seperti pemaknaan dominan, pemaknaan yang dinegosiasikan dan pemaknaan oposisi. Maka dari pada itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada pemaknaan film dokumenter *Koran by Heart*. Artinya, setelah khalayak menerima pesan dari media tersebut kemudian khalayak memaknainya dengan cara yang berbeda-beda.

Dan berikut merupakan hasil penelitian menggunakan teori pemaknaan Stuart Hall berdasarkan dari judul penelitian "Pemaknaan Film Dokumenter *Koran by Heart*":

- a. Dari hasil wawancara *informan* menjawab Pemaknaan Dominan sebanyak 23 kali.
- b. Dari hasil wawancara *informan* menjawab Pemaknaan Negosiasi sebanyak 3 kali.

- c. Dari hasil wawancara *informan* menjawab Pemaknaan Oposisi sebanyak 2 kali.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara kepada ke enam narasumber, maka peneliti mengkategorikan para informan berdasarkan makna yang dihasilkan, diantaranya pemaknaan dominan, negosiasi dan oposisi. Selain itu film ini menjadi alasan lain keterkaitan informan untuk menyaksikan dan menilai bahwa film ini sangat baik untuk dikonsumsi oleh khalayak. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa perbedaan latar belakang informan membentuk perbedaan pandangan atau pemaknaan terkait

dengan pembahasan. Meskipun ditengah-tengah perbedaan tersebut tersisip persamaan latar belakang informan yang satu dengan yang lainnya.

#### **SARAN**

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kajian analisis pemaknaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi ilmu komunikasi khususnya di bidang *broadcast journalism*. Juga kepada pembaca agar dapat menjadi khalayak yang aktif dalam mengkonsumsi film dan menjadi khalayak yang kritis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah. 2009. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Askara
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.

**Note: - Isi tabelnya rusak !!!!  
- Daftar Pustakanya  
tidak lengkap**